

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ideal menerapkan pembelajaran berbasis teks yang berorientasi pada pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan ini mengarahkan siswa untuk mampu mempelajari dan memahami teks sesuai tujuan dan fungsi sosialnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berbasis teks adalah menyajikan suatu topik pembelajaran melalui berbagai media perantara seperti gambar, benda, diskusi, wawancara, dan sebagainya. Penyajian materi pembelajaran berbasis teks harus menggunakan metode dan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan aktif mengobservasi, menanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis sehingga siswa mampu memecahkan masalah belajar yang dihadapi.

Realita pembelajaran yang terjadi saat ini tidak sesuai dengan substansi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru yang terbatas dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang dari sekolah, dan ketersediaan media pembelajaran kreatif yang belum banyak dikembangkan. Selain itu, siswa yang kurang terampil dalam mengobservasi, menanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis pembelajaran Bahasa Indonesia yang

berbasis teks. Hal tersebut menunjukkan realisasi pembelajaran di sekolah sangat jauh di bawah standar ideal yang diperkirakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mempelajari teks sebagai ilmu kebahasaan dan juga diintegrasikan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam teks pembelajaran tersebut dapat mengembangkan sikap dan kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Paradigma pembelajaran kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengonstruksikan pengetahuannya, terampil menyusun, dan mengembangkan teks. Tujuan utama paradigma pembelajaran berpusat pada siswa ialah menciptakan kemandirian siswa untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan di dalam dirinya dari berbagai interaksi pembelajaran di kelas.

Di dalam kurikulum 2013 tingkat SMP kelas IX, terdapat Kompetensi Dasar berbasis teks yang mempelajari teks tanggapan kritis. Proses pembelajaran pada materi tersebut mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami asumsi-asumsi terhadap suatu fenomena yang akan ditanggapi. Kompetensi Dasar ini dapat ditinjau pada KD 3.7 dan 3.8 yang mempelajari proses mengidentifikasi informasi berbentuk kritik, sanggahan, dan aspek kebahasaan teks tanggapan kritis dengan tepat. Hal ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana siswa telah menguasai KD yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dalam praktik pembelajarannya, siswa masih

mengalami kesulitan untuk memahami isi materi dari KD yang ada. Oleh karena itu, diperlukannya ketersediaan media pembelajaran pendukung agar siswa dapat memahami materi ini dengan baik.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran dan berfungsi untuk menyalurkan pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Keberadaan media pembelajaran berperan sebagai pengantar interaksi belajar yang sifatnya komunikatif dan edukatif sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Penggunaan sebuah media pembelajaran dapat membantu pemecahan masalah belajar yang dihadapi siswa. Media pembelajaran juga dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada dalam diri siswa terutama aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pemanfaatan media pembelajaran secara konsisten akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan minat siswa untuk mengenal materi pembelajaran lebih dalam. Media pembelajaran yang didesain kreatif dan inovatif akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal baru. Selain itu, media pembelajaran juga akan meningkatkan penalaran siswa mengenai sesuatu yang sedang dipelajari.

Guru berkewajiban untuk menciptakan proses belajar aktif di dalam kelas sehingga pesan, materi, dan pengetahuan dapat tersampaikan kepada siswa dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menyajikan informasi dan materi pokok dalam waktu yang singkat dan dibatasi oleh jam pelajaran. Oleh karena itu, proses

belajar aktif memerlukan dukungan tambahan dari luar berupa media pembelajaran yang tepat guna tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Minora, S.Pd., yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 36 Batam. Peneliti memperoleh informasi bahwa media yang guru gunakan saat mengajar lebih dominan menggunakan media spidol dan papan tulis. Guru juga lebih banyak mengandalkan buku paket dan LKS dalam pembelajaran. Untuk pemanfaatan teknologi, guru mengatakan bahwa kurang mahir dalam mengaplikasikan proyektor maupun media salindia (*powerpoint*) dalam pembelajaran. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru yaitu masih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran dan kebanyakan siswa hanya mengandalkan layanan *Google* untuk mengerjakan setiap tugasnya.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas IX SMP Negeri 36 Batam. Menurut informasi yang diperoleh dari siswa tersebut, guru mengandalkan media papan tulis dan spidol ketika mengajar di kelas. Siswa juga menyampaikan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran kreatif maupun berbasis digital. Selain itu, metode pembelajaran yang dibawakan guru saat mengajar di kelas juga tidak ada variasi. Guru sangat senang menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh karena kurangnya variasi media maupun metode dalam pembelajaran.

Menindaklanjuti masalah pembelajaran di lapangan dan kesadaran akan pentingnya sebuah media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, tentunya hal ini harus direalisasikan secara praktik. Peneliti

menawarkan adanya pengembangan sebuah media baru yaitu *kotak misteri tanggapan*, media ini memuat soal yang harus diselesaikan oleh siswa mengenai materi teks tanggapan kritis. Apabila siswa mampu menjawab soal di dalam kotak misteri akan diberi sebuah *reward* (penghargaan). Namun, jika siswa tidak mampu menjawab soal dan tantangan di dalam kotak akan diberi sanksi ringan yang sifatnya mendidik. Media ini dikatakan misterius karena setiap siswa tidak mengetahui soal yang akan mereka dapatkan dari kotak tersebut sehingga mereka berusaha untuk mempelajari materi dengan baik. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas, keaktifan, dan pemahaman siswa mengenai materi teks tanggapan kritis.

Alasan peneliti ingin mengembangkan media ini dikarenakan media berbentuk kotak misteri belum pernah diaplikasikan dalam pembelajaran teks tanggapan kritis. Peneliti ingin mencoba mendesain media kotak misteri dalam bentuk baru dan tidak sama dengan media yang pernah ada. Selain itu, penggunaan media ini akan menambah rasa ingin tahu siswa untuk menjawab soal dan tantangan yang ada di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Rancangan media pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dan dijadikan referensi oleh guru di jenjang SMP/Mts saat mengajar, sehingga penelitian ini menjadi lebih ekspansif, berdaya guna, dan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adanya pengembangan media ini membantu keefektifan penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Peneliti memprediksikan penggunaan media *kotak misteri tanggapan* mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam memahami materi teks tanggapan kritis. Dengan kehadiran media pembelajaran ini, diperkirakan situasi pembelajaran yang aktif dapat terlaksana dengan baik. Adanya pengembangan media pembelajaran ini mampu menciptakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian pengembangan media pembelajaran sangat penting dilakukan. Karena hal ini merupakan inovasi baru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah. Peneliti mengembangkan media pembelajaran *kotak misteri tanggapan* yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam materi pembelajaran teks tanggapan kritis.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, didapatkan rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan media *kotak misteri tanggapan* pada materi teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMP Negeri 36 Batam?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk

mengembangkan media *kotak misteri tanggapan* pada materi teks tanggapan kritis siswa kelas IX SMP Negeri 36 Batam”

#### 1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Adapun spesifikasi produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran visual berupa kotak dari kardus yang diberi paduan warna menarik. Di dalam kotak ini akan berisi beberapa tantangan dan soal yang akan diberikan kepada siswa untuk menguji kecakapan dalam memahami teks tanggapan kritis.
2. Media ini dapat digunakan secara berulang kali dan bisa digunakan di dalam maupun di luar ruangan kelas. Selain itu, media ini juga bisa dikembangkan untuk diaplikasikan pada materi lainnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Media ini tergolong sebagai media yang praktis dan bahan pembuatannya mudah dijangkau. Media ini juga tidak membutuhkan biaya yang mahal dalam proses pembuatannya.
4. Bahan dasar pembuatan media pembelajaran ramah lingkungan.
5. Media ini akan dilengkapi panduan untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengoperasikan medianya.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diprediksikan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoretis maupun praktis. Adapun Manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *kotak misteri tanggapan* pada materi teks tanggapan kritis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Mendapatkan referensi media pembelajaran terbaru yang dapat digunakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

#### b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh media pembelajaran baru yang dapat meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan semangat belajar.

#### c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian lanjutan.

## 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Media pembelajaran yang dikembangkan dan dihasilkan dengan asumsi. Adapun asumsi dan keterbatasan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.



1. Media pembelajaran *kotak misteri tanggapan* yang dikembangkan merupakan media alternatif yang dapat digunakan guru dimana saja, baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Semua kalangan mampu menggunakan media ini karena tidak memerlukan keterampilan khusus dalam mengoperasikannya.
3. Penggunaan media *kotak misteri tanggapan* dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran teks tanggapan kritis.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti ini bukan untuk menggantikan buku ajar dan lembar kerja siswa, melainkan hanya sebagai media tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Desain media yang terbuat dari kardus bisa saja rusak sewaktu-waktu apabila terkena zat cair.
3. Media terbatas hanya pada aspek visual.

### **1.7 Definisi Istilah**

Peneliti menjabarkan definisi istilah yang terdapat dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman oleh pembaca. Definisi akan diuraikan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi mengenai materi pembelajaran dari guru

kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang sedang dipelajari.

2. *Kotak misteri tanggapan* adalah media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Media ini berbentuk kubus dan terdapat beberapa bagian yang mendukung di dalamnya, yaitu soal dan tantangan, penghargaan, dan sanksi.
3. Teks tanggapan kritis adalah teks yang berisi tanggapan mengenai suatu fenomena yang terjadi disertai dengan fakta dan alasan yang menguatkan tanggapan tersebut. Teks tanggapan kritis dipelajari pada kelas IX jenjang SMP/MTs.

